

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Wirausaha**

##### **2.1.1 Konsep Wirausaha**

Secara umum, konsep wirausaha dapat dilihat sebagai suatu proses dimana seseorang mengambil inisiatif untuk mengidentifikasi peluang. Seseorang yang mengembangkan serta mengolah ide-ide bisnis dan mengambil langkah-langkah untuk menciptakan sesuatu yang baru atau meningkatkan yang sudah ada dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hisrich dkk, 2017).

Konsep wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu cara berpikir dan bertindak yang unik, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan ide-ide bisnis dan menciptakan peluang-peluang usaha yang menguntungkan. Wirausaha merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan keberanian, ketekunan, dan kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi risiko dan tantangan bisnis (Audretsch dkk, 2005). Inisiatif merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil langkah pertama dalam mengembangkan ide-ide bisnis kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berguna. Inovasi merupakan penerapan ide-ide baru dalam meningkatkan produk, jasa, atau proses bisnis. Risiko adalah ketidakpastian yang terkait dengan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha bisnis.

Terdapat beberapa karakteristik dalam konsep wirausaha yang perlu dimiliki oleh seorang Wirausahawan meliputi:

1. Inovatif dan kreatif: wirausahawan cenderung memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan berpikir secara kreatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi bisnisnya (Indarto & Santoso Djoko, 2020).

2. Berorientasi pada hasil dan tujuan: wirausahawan memiliki tujuan yang jelas dan fokus pada mencapai hasil yang diinginkan, sehingga mampu memotivasi diri sendiri dan timnya untuk mencapai kesuksesan (Sukardi, dkk, 2019)
3. Berani mengambil risiko: wirausahawan cenderung berani mengambil risiko dalam mengambil keputusan dan menjalankan bisnisnya. Mereka juga mampu meminimalkan risiko tersebut melalui perencanaan yang matang dan analisis pasar yang cermat (Fiansyaf, 2013)
4. Berorientasi pada pelanggan: wirausahawan cenderung memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan serta mampu memberikan solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Santoso, I. 2019).
5. Networking yang luas: wirausahawan cenderung memiliki jaringan atau koneksi yang luas, baik dengan pelanggan, pemasok, maupun rekan bisnis lainnya. Hal ini membantu mereka untuk mendapatkan informasi dan peluang bisnis yang lebih banyak (Hartoyo, dkk 2017).

Wirausaha juga memiliki beberapa sifat, di antaranya adalah tanggung jawab, kerja keras, disiplin, serta memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain. Dalam dunia bisnis wirausaha sering dianggap sebagai penggerak ekonomi, karena mereka memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada, serta mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.1.2 Definisi Wirausaha**

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2020). Kewirausahaan dikemukakan oleh Suryana dalam (Yulastri Asmar, 2019) yang menyatakan bahwa Istilah Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauandalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Zimmerer dalam (Yulastri Asmar, 2019) menyatakan kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Wirausaha adalah seseorang yang mampu menjadikan dirinya sebagai contoh atau teladan bagi keluarga, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya yang dalam praktik di lapangan wirausaha identik dengan seseorang yang bisa dan dapat melakukan penjualan tanpa memperdulikan bagaimana pengelolaan keuangannya (Sri Astuti Henny, 2019). Berbekal dari tumbuh dan berkembangnya jiwa generasi muda untuk melaksanakan kegiatan wirausaha dan prestise yang selalu muncul untuk menunjukkan eksistensi dirinya, maka dibutuhkan bekal tambahan berupa keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

Wirausaha adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung risiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa (Alma Buchari 2018, 33). Sedangkan menurut (Bambang Riyanto, 2013) wirausaha adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dalam rangka menghasilkan keuntungan atau kepuasan. Wirausaha juga bisa didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, material, dan non-material untuk menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomis.

Wirausaha merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan pengambilan risiko untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha atau bisnis. Wirausaha juga merupakan kombinasi dari berbagai kegiatan, seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Wirausaha juga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pelakunya, menyerap tenaga kerja, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), wirausaha adalah sikap dan perilaku seseorang yang memulai dan mengembangkan suatu usaha atau bisnis.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan wirausaha sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengambil resiko finansial untuk menciptakan produk atau jasa baru atau mengembangkan produk atau jasa yang sudah ada. Wirausaha dapat berupa usaha kecil, menengah, atau besar, dan dapat bergerak dalam berbagai bidang, seperti bidang jasa, manufaktur, perdagangan, dan produk atau jasa baru yang bermanfaat bagi masyarakat. (Hatten dan Ruhland, 2014).

Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan wirausaha merupakan suatu proses dimana seseorang atau sekelompok orang memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan menjalankan suatu usaha baru dengan mengintegrasikan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Wirausaha juga merupakan kegiatan yang melakukan usaha untuk memproduksi barang atau jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Wirausaha mengandung arti seorang yang memiliki keberanian, kemampuan, dan kemauan untuk mengambil resiko dalam menjalankan suatu usaha. Wirausaha dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok yang ingin menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

### **2.1.3 Fungsi wirausaha**

Wirausaha memiliki fungsi utama yaitu untuk menciptakan dan mempertahankan bisnis yang sukses. Keberhasilan bisnis ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan dan keuntungan. Menurut (Sri Astuti Henny, 2019) fungsi dari wirausaha meliputi:

1. Wirausaha pada hakikatnya adalah untuk mencari keuntungan atau sering disebut dengan fungsi komersial. Sebagai suatu usaha yang nantinya memperoleh keuntungan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menata produk, menghasilkan produk, membuat produk yang berkualitas dengan harga yang mampu bersaing.

2. Fungsi social adalah fungsi wirausaha yang kedua. Fungsi social wirausaha berhubungan dengan manfaat yang akan dihasilkan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Misalnya untuk tenaga kerja diambil dari lingkungan sendiri sehingga akan mengurangi pengangguran di daerah tersebut.
3. Fungsi wirausaha yang ketiga adalah fungsi pembangunan ekonomi. Wirausaha sebagai mitra pemerintah dalam pembangunan ekonomi nasional, misalnya mengolah bahan baku dari potensi local daerahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dan layak jual. Dengan membuat produk yang layak jual akan mengangkat daerah tersebut lebih dikenal oleh masyarakat lain baik di lingkup wilayah Indonesia maupun di luar Indonesia. Sehingga dapat dikatakan dalam fungsi ini bahwa wirausaha merupakan kepanjangan tangan pemerintah dalam pembangunan ekonomi.

Setiap tahap memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan agar bisnis dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, wirausaha tidak hanya membutuhkan kemampuan dan kreativitas, tetapi juga membutuhkan ketrampilan dalam mengelola bisnis agar dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, wirausaha merupakan suatu proses yang meliputi empat tahap, yaitu:

1. Identifikasi ide bisnis;
2. Analisis peluang bisnis;
3. Pengembangan bisnis;
4. Implementasi bisnis.

#### **2.1.4 Jenis – Jenis Wirausaha**

Jenis-jenis wirausaha yang umumnya dikenal adalah sebagai berikut:

1. Wirausaha Mandiri: wirausaha mandiri adalah orang yang membuka usaha sendiri tanpa bergabung dengan orang lain. Biasanya wirausaha mandiri ini memulai bisnis dari nol, dari modal kecil, dan mengembangkannya menjadi besar.

2. Wirausaha Kemitraan: wirausaha kemitraan adalah orang yang membuka usaha bersama-sama dengan orang lain atau pihak lain. Pihak lain tersebut bisa berupa investor, mitra usaha, atau pemasok.
3. Wirausaha Waralaba: wirausaha waralaba adalah orang yang membuka usaha dengan membeli hak waralaba dari perusahaan yang sudah terkenal. Dalam hal ini, wirausaha mendapatkan hak untuk menggunakan nama, merek, sistem, dan produk yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.
4. Wirausaha Sosial: wirausaha sosial adalah orang yang membuka usaha dengan tujuan untuk memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Biasanya usaha yang dijalankan oleh wirausaha sosial ini bersifat non-profit.
5. Wirausaha Teknologi: wirausaha teknologi adalah orang yang membuka usaha di bidang teknologi. Biasanya usaha yang dijalankan oleh wirausaha teknologi ini berbasis internet, aplikasi mobile, atau perangkat keras.

#### **2.1.5 Wirausaha dibidang Ketechnisian Gigi**

Wirausaha pada bidang ketechnisian gigi seseorang tehniisi gigi membuka usaha mandiri, yang biasa disebut laboratorium teknik gigi. Teknisi Gigi melakukan pekerjaan dalam lingkup pembuatan prothesa gigi, alat Orthodonti, dan *prothesa maxillo facial* yang bekerjasama atau bermitra kerja dengan Dokter Gigi dan tidak melakukan tindakan medis kepada pasien secara langsung.

Pelayanan ketechnisian gigi yang dilakukan dalah upaya di laboratorium yang mengerjakan gigi tiruan lepasan akrilik, gigi tiruan cekat akrilik, alat ortodonsi lepasan, gigi tiruan kerangka logam, gigi tiruan kombinasi (*precision attachment*), *prothesa maxillo facial* pada celah bibir, langit-langit, dan *obturator*, gigi tiruan cekat porselen, gigi tiruan cekat porselen dengan *implant* yang dilakukan oleh teknisi gigi (KMK 460, 2020).

Lulusan diploma teknik gigi atau biasa disebut Ahli Madya Teknik Gigi mampu menjadi pelaku bisnis dibidang ketechnisian gigi atau sebagai Pelaksana laboratorium Teknik Gigi, mulai dari perencanaan kegiatan laboratorium Teknik Gigi, mengelola fasilitas alat dan bahan, sumber daya manusia (SDM), memonitoring dan melakukan evaluasi kegiatan laboratorium, membuat laporan

hasil laboratorium teknik gigi, memiliki semangat berwirausaha dan mampu melakukan pemasaran terhadap produk yang dihasilkan.

## **2.2 Minat**

### **2.2.1 Definisi Minat**

Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan, minat memiliki makna kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat berarti kecenderungan besar dan aktivitas atau keinginan sesuatu yang besar. Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang.

Minat merupakan ketertarikan akan sesuatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau mungkin suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itu minat pada masing-masing orang bisa berbeda meskipun berada dalam lingkungan yang sama (Sefrina Andin, 2013, 25).

Himayaturrohmah, 2020, 37 menyebutkan minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati.

### **2.2.2 Jenis-jenis Minat**

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arahnya minat dijelaskan dalam (Suharyat, 2009) sebagai berikut:

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
  - a. Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak dan nyaman, kebebasan beraktivitas serta seks.
  - b. Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.
2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain:
  - a. Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
  - b. Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam, terdiri atas:
  - a. *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.



- b. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek.
- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan.
- d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan.

Guilford dalam (Nastiti dan Laili 2020, 15–16) menjelaskan jenis-jenis minat minat, meliputi :

1. Minat vokasional, yang berkaitan dengan bidang-bidang pekerjaan, seperti:
  - a. Minat profesional, seperti : minat di bidang keilmuan, bidang kesenian, atau bidang yang berhubungan dengan bidang kesejahteraan sosial.
  - b. Minat komersial, seperti : minat di bidang usaha(wirusaha),bidang pekerjaan yang berurusan dengan jual-beli, pekerjaan di bidang periklanan, pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi, atau bidang kesekretariatan, dan lain-lain.
  - c. Minat di bidang yang berhubungan dengan kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain-lain.
2. Minat avokasional, berupa minat untuk memperoleh ke-puasan atau melakukan aktivitas sesuai hobi, misalnya: kegiatan berpetualang, hiburan, apresiasi, atau minat pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, dan lain-lain.

### **2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat**

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati. Sujanto dalam(Suharyat, 2009) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua , yakni faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

Adapun faktor yang tergolong dalam faktor internal, yaitu :

- a. Motif atau motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.
- b. Sikap adalah adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik.
- c. Permainan adalah merupakan suatu permasalahan tenaga psikis yang tertuju pada suatu subjek semakin intensif perhatiannya.
- d. Pengalaman suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.
- e. Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah itu melakukan pengamatan. Kalau kita lihat secara jeli, maka akan tampak suatu perbedaan antara pengamatan dan tanggapan, meskipun keduanya merupakan gejala yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan yang tinggal setelah individu mengamati objek. Tanggapan itu terjadi setelah adanya pengamatan, maka semakin jelas individu mengamati suatu objek, akan semakin positif tanggapannya.
- f. Persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, bila benda yang kita ingat atau yang kita identifikasikan adalah objek yang mempengaruhi oleh persepsi, karena merupakan tanggapan secara langsung terhadap suatu objek atau rangsangan.

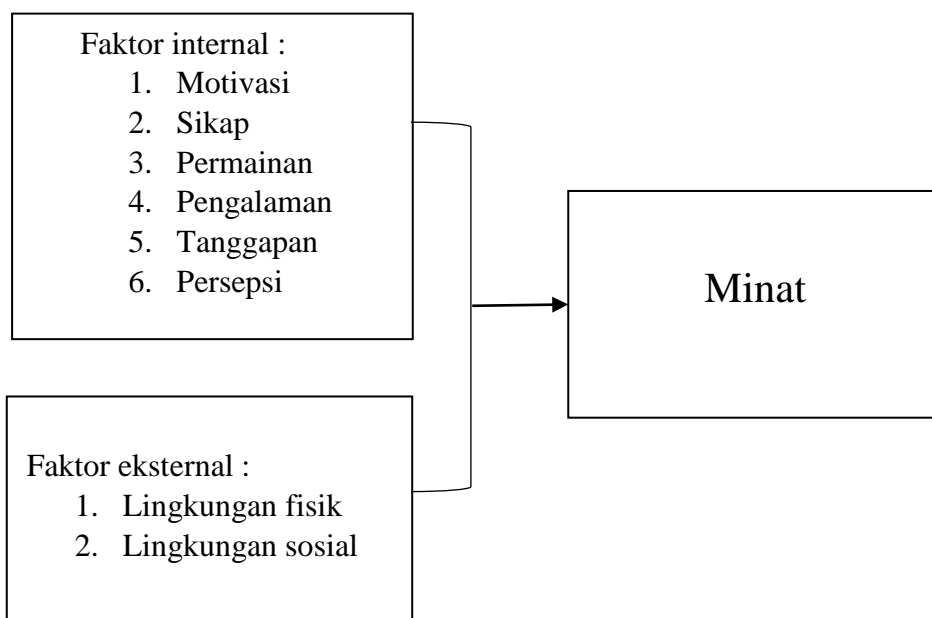
## 2. Faktor Eksternal

Lingkungan bisa juga mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit maupun lingkungan fisik yang berhubungan dengan jiwa seseorang. Lingkungan itu sendiri terbagi atas 2 bagian, yakni:

- a. Lingkungan fisik, adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang tidak bernyawa misalnya tanah, air, udara dll.

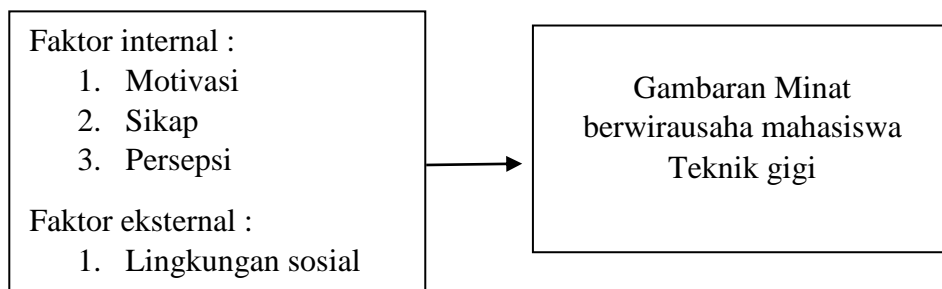
- b. Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lain. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh tertentu kepada individu.

### 2.3 Kerangka Teori



**Gambar 2. 1** kerangka Teori

### 2.4 Kerangka Konsep



**Gambar 2. 2** Kerangka Konsep